

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA MENCEGAH *STUNTING* PADA BALITA DI DESA MINAHASA UTARA

<sup>1</sup>Bayu Dwisetyo

Dosen Program Studi Ners, STIKES Muhammadiyah Manado

Jln. Raya Pandu, Kel.Pandu, Link. III, Pandu Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

<sup>1</sup>[nurse.bayu@gmail.com](mailto:nurse.bayu@gmail.com)

### ABSTRACT

*One of the main Stunting or dwarf is a condition when toddlers experience the failure of growth it caused by poor nutritional status of the children under five years. The Method of this study is to determine the effectiveness of audiovisual media on health education of parent's. The design of this study use a quasi-experimental (one group pre-test and post-test design). The population in this study found 112 parents. The samples taken 17 respondents by using purposive sampling. The research instrument is a questionnaire. Then the data collected and processed for analysis using the Mc Nemar test. The results of this study indicate, most of the poor knowledge of parents decreased after being given audiovisual media on health education. The results of data analysis using Mc Nemar test with  $p$  value = 0.000 ( $< 0.05$ ), thus the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. The conclusion of this study is audiovisual media on health education on parental knowledge of preventing stunting in toddlers at Minaesa Minahasa. Suggestions to respondents, to seek more information about stunting prevention.*

**Keywords:** *Audiovisual, Toddlers, Parents Knowledge, Health Education, Stunting*

### ABSTRAK

Latar Belakang *stunting* atau kerdil merupakan kondisi dimana balita mengalami kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan oleh status gizi kurang yang terjadi pada anak usia dibawah lima tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap pengetahuan orang tua. Metode Penelitian menggunakan Quasi Eksperimen (*one group pre-test and post-test design*). Populasi dalam penelitian berjumlah 112 orang. Sampel yang diambil sebanyak 17 responden. Menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kemudian data dikumpulkan dan diolah untuk dianalisa menggunakan uji *mc nemar*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan orang tua kurang baik mengalami penurunan setelah diberikan pendidikan kesehatan media *audiovisual*. Hasil analisa data nilai  $p$  value = 0,000 ( $< \alpha = 0,05$ ), dengan demikian ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah *stunting* pada balita di desa Minaesa Minahasa Utara. Saran kepada responden agar mencari lebih banyak informasi tentang pencegahan *stunting*.

**Kata Kunci:** *Audiovisual, Balita, Pengetahuan Orang Tua, Pendidikan Kesehatan, Stunting*

### LATAR BELAKANG

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), 2018 menempatkan Indonesia sebagai negara ke-3 dengan prevalensi tertinggi dan terbesar di regional Asia Tenggara (South East Asia), dengan rata-rata prevalensi *Stunting* yaitu 37%, atau hampir 9 juta balita pada tahun 2014-2017. Sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar 2018, menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia pada 5 tahun terakhir yaitu 37, 2%, walaupun angka tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan dan belum mencapai 28% yang di targetkan pada bayi dibawah umur dua tahun (baduta) oleh pemerintah melalui program RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional), (*Riskesdas 2018*)

Prevalensi status gizi oleh SSGI (Studi Status Gizi Indonesia), 2021 jumlah stunting rata-rata sekitar 30,8% pada balita yang terakumulasi dari wilayah perkotaan sampai dengan

perdesaan, untuk anak dengan status gizi sangat pendek berada pada rentang umur 0-2 tahun di dapatkan 29,9% dan ini di pengaruhi juga oleh jumlah angka kelahiran yaitu 38,6% dari 70% ibu yang memiliki anak balita ini di dapatkan setiap melakukan sensus di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Walaupun angka tersebut sudah menunjukkan perubahan yang baik untuk anak baduta akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan dan masih jauh dari level yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan dunia (Word Health Organization) yakni sebesar 20% dari total jumlah populasi balita di seluruh dunia. Masalah balita pendek menggambarkan bahwa adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa balita. Termasuk yang diderita selama masa balita, sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan (*Hairil Akbar, 2022*)

Prevalensi data balita dengan dengan pendek dan sangat pendek yang digolongkan dalam kategori stunting untuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 3.134 balita atau 3,10%, kemudian untuk wilayah Kabupaten Minahasa Utara sendiri berjumlah 288 balita yang terkena stunting dengan prevalensi 2,88% dari total 9.956 balita atau 99,56% di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, dan menjadi tertinggi ke- 4 setelah Kabupaten Bolmong Selatan dengan jumlah prevalensi 6,39% atau 298 balita, Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan jumlah 8,08% atau 297 balita, dan Kabupaten Bolmong Timur dengan jumlah prevalensi 8,55% atau 468 balita. Berdasarkan wilayah kerja untuk Puskesmas Wori berada di posisi pertama dengan jumlah stunting prevalensi 4,8% atau 79 orang balita dari total balita 2.061 orang, tertinggi ke-2 Puskesmas Likupang Timur dengan prevalensi 4,6% dengan jumlah balita 40 orang dari total balita 861 orang, dan tertinggi ke-3 yaitu Puskesmas Kolongan dengan prevalensi 1,8% dengan jumlah balita 26 orang dari total balita 1.391 orang. Kemudian untuk wilayah Desa Minaesa berada pada urutan pertama dengan prevalensi 0,24% dengan jumlah balita *stunting* 24 orang dari total 112 orang balita, dan tertinggi ke-2 Desa Langsa prevalensi 0,18% dengan jumlah 18 orang dari total 80 orang balita dan tertinggi ke-3 Desa Wori dengan prevalensi 0,15% dengan jumlah balita 15 orang dari 90 orang balita, (*Dinkes Kabupaten Minahasa Utara, 2022*).

Pencegahan stunting dapat dimulai dari kesiapan seorang calon ibu sampai masa menjaga perkembangan bayi agar mendapatkan kualitas hidup anak lebih baik untuk kedepannya. Masa kehamilan merupakan masa fase periode awal kehidupan atau sering disebut 1000 hari pertama kehidupan (HPK), periode tersebut sering juga disebut fase sensitif. (*Suriani Ginting, 2022*).

Media yang digunakan dalam memberikan edukasi pendidikan kesehatan beraneka ragam jenisnya, diantaranya adalah media cetak dan audiovisual. Pendidikan kesehatan dengan

penggunaan media audiovisual mulai sering digunakan karena dinilai lebih efektif untuk melakukan penyampaian informasi serta pesan kepada audiens ini lebih efektif dibandingkan dengan pemberian edukasi pendidikan kesehatan tanpa media digital atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Efisiensi dan keefektifan media audio visual dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan “yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan melalui media audio visual. Selain itu media visual juga terlihat menarik perhatian, menghemat waktu, serta dapat di putar secara berulang-ulang”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, didapatkan ada dua Kecamatan memiliki jumlah balita dan penderita stunting yang tinggi yaitu Wori dan Likupang dimana masing-masing dari dua wilayah kerja Puskesmas Wori, dengan jumlah 79 orang balita dengan prevalensi 7,9% dari total 2.061 orang balita dan Puskesmas Likupang Timur jumlah balita 40 orang dengan prevalensi 4,6% dari total balita 861 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan data dan rekomendasi dari Kepala Seksi Kesehatan dan Gizi bahwa desa Minaesa memiliki kendala dalam penanganan stunting, kemudian untuk mengonfirmasi lebih lanjut dilakukan wawancara pada tenaga kesehatan di Puskesmas Wori yang memegang program stunting Desa Minaesa didapatkan data sebanyak 24 balita yang telah di diagnosa menderita *stunting* dari total jumlah 112 orang balita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ketua program stunting Puskesmas Wori kendala yang di alami selama dilakukan kegiatan penyuluhan yaitu masyarakat kurang tertarik dan tidak memperhatikan materi yang diberikan, Adapun program yang telah diberikan adalah penyuluhan kesehatan yang dimulai dari kelompok remaja putri di sekolah-sekolah sampai dengan Ibu-ibu di posyandu, Pemberian Makanan Tambahan, Vitamin, dan Kaderisasi Penganan stunting di setiap Posyandu, namun belum memberikan dampak hasil yang signifikan, dan belum pernah mencoba memberikan program edukasi pencegahan *stunting* melalui media *audiovisual* selain itu juga terkendala oleh jumlah penduduk yang sangat padat dan sukar untuk di kumpulkan ketika ada program penyuluhan dan tingkat pendidikan yang rendah dan kesulitan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment*, dengan pendekatan *one grup pre test- post test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 orang dari jumlah populasi 112 orang ibu yang memiliki anak (2-5 tahun). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive*

*sampling* menggunakan alat ukur media *audiovisual* dan kuisioner selanjutnya data yang telah terkumpul di olah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan dianalisa dengan uji *Mc nemar* dengan tingkat kemaknaan  $p\ value= 0,000$  ( $\alpha= <0,05$ ). Penelitian ini telah dilaksanakan secara langsung di Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Kota Manado pada tanggal 19 oktober 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Tabel 1  
Distribusi frekuensi menurut umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan di Desa Minaesa Utara (n=17)

Karakteristik	Banyaknya responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
17 – 25 tahun	3	17,6
26 – 35 tahun	10	58,8
36 – 45 tahun	4	23,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	3	17,6
SLTP	2	11,8
SLTA	11	64,7
Pendidikan Tinggi	1	5,9
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	16	94,1
ASN	1	5,9
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orang tua dalam mencegah *stunting* pada balita sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (n=17)

Varabel	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Pengetahuan orang tua sebelum pendidikan kesehatan</b>		
Kurang Baik	15	88,2
Baik	2	11,8
<b>Pengetahuan orang tua sesudah pendidikan kesehatan</b>		
Kurang Baik	3	17,6
Baik	14	82,4
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3

Analisa pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap pengetahuan orang tua dalam mencegah *stunting* pada balita (n=17)

Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan <i>audiovisual</i>	Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan <i>audiovisual</i>		Total	p-value
	Kurang baik	Baik		
Kurang Baik	3	12	15	0.000
Baik	0	2	2	
<b>Total</b>	3	14	17	

Mc Nemar Test  $\alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak pada umur 26-35 tahun sebanyak 10 responden dengan nilai presentase (58.8%). pada karakteristik responden dengan pendidikan terakhir SD, didapatkan sebanyak 3 orang responden dengan nilai presentase (17.6%), kemudian untuk SLTP didapatkan sebanyak 2 responden dengan nilai (11,8%), untuk SLTA di didapatkan sebanayak 11 responden dengan nilai (64.7%), dan yang terakhir responden dengan Pendidikan Tinggi sebanyak 1 responden dengan nilai presentase (5,9%). Sedangkan pada karakteristik responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga, didapatkan sebanyak 16 orang responden dengan nilai presentase (94,1%), dan karaterisitik responden dengan pekerjaan ASN sebanyak 1 responden dengan nilai presentase (100%).

Berdasarkan tabel 2 diatas kategori pengetahuan kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual berada pada rata-rata presentase (88,2%) dengan jumlah responden 15 orang dan kategori pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan media audioviseual berada pada rata-rata presentase (11,8%) dengan jumlah responden 2 orang. Sedangkan pada distribusi frekuensi responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam mencegah stunting pada balita di Desa Minaesa dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 14 responden atau rata-rata presentase (82,4%) yang memiliki pegetahuan baik dan nilai terendah sebanyak 3 resonden atau rata-rata presentase (17,6%) memilki pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji (McNemar) yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media audiovisualI didapatkan hasil P-Value = 0.000 dimana lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  dengan demikian maka dapat H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Stunting Pada Balita di desa Minaesa minahasa Utara.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang didapatkan dari penelitian ini berdasarkan umur orang tua, bahwa sebanyak 10 responden dengan umur 26-35 tahun dengan presentase (58,8%) memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan dengan proses belajar yang baik karena usia yang matang berperan dalam pendewasaan seseorang didasari atas proses pembelajaran untuk lebih baik berdasarkan pengetahuan, pengalaman keahlian (Nurdahlia, 2020). Menurut peneliti usia sangat berperan aktif dalam kematangan seseorang menerima informasi ilmu pengetahuan yang diberikan dengan alasan pengaruh dari dalam diri seorang individu sangat berdampak besar mempengaruhi daya serap dengan bekal pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan melalui proses berpikir yang rasional.

Karakteristik responden yang di dapatkan berdasarkan, jenis kelamin bahwa semua responden yang terdiri dari 17 responden berjenis kelamin perempuan hal dikarenakan yang melakukan pengasuhan dan pemantauan perkembangan seorang anak merupakan tugas yang lebih tepat di berikan kepada seorang perempuan. Menurut teori (Astita,2018). Perempuan paling banyak diberikan tanggung jawab mengasuh seorang anak dikarenakan identik dengan sifat feminim dan lembut yang mejadi naluri alamiah seorang ibu. Menurut peneliti tidak mutlak jika mengatakan bahwa seorang perempuan tidak mampu mengasuh seorang anak, serta pertumbuhan dan karakter perkembangan seorang anak dapat dilihat dari orang tua perempuan yang mengasuhnya, sehingga pemenuhan dan pemilihan makanan bergizi tergantung dari seberapa maksimal seorang ibu memperlakukan anaknya maka dari itu yang dinilai pengetahuannya bukan laki-laki melainkan hanya jenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan tingkat pendidikan akhir menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden dengan presentase (64.7%) pendidikan akhirnya SLTA. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi kemampuan yang diperolehnya. Sebaliknya, makin rendah pendidikan seseorang maka makin sedikit kemampuan yang diperolehnya. Memiliki kemampuan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan praktek mereka lakukan (Novrinda, 2019). Menurut peneliti berdasarkan penelitian ini pendidikan SLTA memiliki tingkat pengetahuan yang baik dari pada tingkat latar belakang pendidikan SLTP ini dikarenakan semakin baik pendidikan seseorang dalam mengenyam pendidikan maka daya serap dalam pengolahan informasi jauh lebih mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam menerima pengetahuan baru yang diberikan ini tidak lepas dari kemampuan dalam mengoperasikan media digital dalam mencari tahu kebenaran informasi dan fenomena permasalahan yang sedang terjadi.

Dari perubahan hasil penelitian didapatkan bahwa 3 responden yang tidak memiliki pengaruh sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual, salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terjadinya peningkatan pendidikan kesehatan yaitu dari karakteristik pendidikan dikarenakan di dapatkan 3 responden ini pada pendidikan tingkat SD. Dimana faktor utama yang paling mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu adalah informasi sesuai dengan penelitian dari (Tsania Ramadhanty, 2021) mengatakan bahwa pendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menyerap suatu informasi dan ketika pendidikan lebih rendah mereka lebih sulit untuk menyerap informasi dikarenakan mereka kurang terpapar dalam menerima ilmu pengetahuan sehingga informasi yang diberikan kepada mereka kurang tanggap. Peneliti berasumsi bahwa informasi pendidikan kesehatan lebih mudah kepada responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden dengan presentase (94,1%) pekerjaannya adalah Ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting, 2021 judul penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di kecamatan dolok sanggul bahwa pemberian edukasi pendidikan kesehatan lebih mudah untuk melakukan kontrak waktu, serta responden yang hanya memiliki pekerjaan di rumah tangga jarang mendapatkan tambahan informasi seputar stunting karena lingkungan tempat beraktivitas hanya di rumah sehingga tidak ada yang bisa diajak dalam berdiskusi seputaran kesehatan bila dibandingkan dengan yang memiliki pekerjaan ASN justru mereka lebih paham soal kesehatan dikarenakan lingkungan tempat kerja yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dan tidak menutup kemungkinan rekan kerja yang memiliki latar belakang kesehatan membuat lebih mudah mendapatkan informasi. Peneliti berasumsi bahwa orang tua perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai ASN lebih mudah mendapatkan informasi soal kesehatan dikarenakan lingkungan tempat kerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan ibu rumah tangga yang hanya memiliki lingkungan tempat kerja disekitar rumah dan juga dikarenakan jadwal aktivitas hanya fokus mengurus anak dan suaminya tanpa harus membagi waktu sama yang dilakukan oleh perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai ASN juga dimana harus melaksanakan tugasnya di kantor dan tanggung jawabnya di rumah sebagai seorang isteri sehingga susah untuk melakukan kontrak waktu dalam melaksanakan penelitian.

Hasil penelitian pendidikan kesehatan media audiovisual selama 1 hari, responden mengalami peningkatan ilmu pengetahuan terkait informasi mengenai materi stunting dimana setelah pemberian intervensi pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 14 orang sehingga

metode penyuluhan kesehatan dengan audiovisual berhasil. Berdasarkan data di atas peneliti bersumsi bahwa ada peningkatan dari pengetahuan kurang baik menjadi baik dikarenakan responden mengikuti dan memerhatikan materi stunting selama proses penyuluhan dengan baik dapat merangsang kembali kemampuan berpikir dalam mengolah informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Tetapi responden harus lebih banyak menggali informasi tentang stunting dengan memanfaatkan media online yang bisa didapatkan melalui video You Tube atau platform lainnya dan materi yang diberikan selama penyuluhan menjadi bahan acuan sebagai bekal dalam melanjutkan edukasi di keluarga untuk membantu dalam menurunkan angka kasus kejadian stunting di Desa Minaesa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Mencegah Stunting Pada Balita di Desa Minaesa Minahasa Utara. Saran Diharapkan data dan hasil ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi petugas kesehatan yang ada di Desa Minaesa Minahasa Utara untuk bisa menerapkan ilmu Pengetahuan yang didapatkan agar orang tua dapat mencegah peningkatan stunting pada Balita di masa yang akan datang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Astita, et. al, ;. (2018, November 20). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, II, Nomor, IV, 48-53. Dipetik Juni 10, 2022, dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17866-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17866-Full_Text.pdf)
- Dinkes Kabupaten Minahasa Utara. (2022, Februari 20). Data Statitisk Kesehatan Masyarakat Minahasa Utara. (Vita, Penyunt.) Dipetik Mei 27, 2022, dari <http://www.statistikarisetkesehatanminut.com>
- Hairil Akbar , M. (2022, February 18). Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota. (H. Akbar, Penyunt.) *MPPKI, Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, V, 200-204. Dipetik Mei 25, 2022, dari <https://doi.org/10.31934/mppki.v5i2.2053>
- Hidayat;. (2018). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data* (1 ed., Vol. I). (D. Permadi, Penyunt.) Jakarta, Jakarta, Indonesia: Salemba Medika. Dipetik Juni 7, 2022
- Kemendes RI;. (2020). *Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat Pendekatan Keluarga Stunting* (1 ed., Vol. I). (Idra, Penyunt.) Jakarta, Jakarta, Indonesia: Pt Gava Media. Dipetik Juni 9, 2022, dari <https://profilkemenkes.com>
- Novrinda;. (2019, Maret 16). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, II, Nomor, II, 126-131. Dipetik Juni 10, 2022, dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/831/1/LAILATUL%20MASRUROH%20NPM.%201501010269.pdf>



- Nurdahlia. (2020, Maret 10). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. (p. Jakarta, Penyunt.) Jurnal Keperawatan, V No. I, 84-100. doi: <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Nurdin, H. (2020, Mei 5). Pengaruh Pengetahuan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita. (STIKES Muhammadiyah Sidrap, Penyunt.) Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah, 15, Nomor 2, 147-156. doi: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/journal/index.php/jkk>
- Nursalam. (2018). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (1 ed., Vol. I). (Wiranata, Penyunt.) Jakarta, Jakarta, Indonesia: Salemba Media. Dipetik Juni 7, 2022
- Riskesdas. (2018). Panduan Riset Kesehatan Dasar Stunting. (s. sinambela, Penyunt.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada. Dipetik agustus 17, 2022, dari [www.riskesdas.co.id](http://www.riskesdas.co.id)
- Ronald Anderson. (2018). Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran (1 ed., Vol. I). (Suharsimi, Penyunt.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka, CV. Rajawali. Dipetik Juni 10, 2022, dari <http://repository.uinbanten.ac.id/6620/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Suriani Ginting, et. al. (2022, April 1). The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media. (P. K. Medan, Penyunt.) Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8, Nomor 1, 390-399. doi: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1996>
- Tsania Ramadhanty. (2021, September 2). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati. (Rokhaida, Penyunt.) Jurnal Keperawatan, V No.II(2), 58-64. doi:10.52020/jkwgi.v5i2.3173
- Wawan, et. al;. (2018). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (2 ed., Vol. I). (Sunggono, Penyunt.) Yogyakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Nuha Medika. Dipetik Juni 10, 2022, dari <http://repository.unika.ac.id/13451/6/14.C2.0023%20Susi%20Susanti%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- World Health Organization. (2018). Childhood Stunting (2 nd ed., Vol. II). (A. d. Weise, Penyunt., & P. Anindita, Penerj.) Wina, Geneva, Swiss: Preventing of Stunting cases. Dipetik September 25, 2022, dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2179/7/Daftar%20Pustaka%20%26%20Lampiran.pdf>